

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI TK KASIH IBU KOTA JAMBI**

Azzahra Sumaya¹, Eka Ribby Oktavia Rahmadani², Jessica Sharon siagian³,
Melati Susianti Marbun⁴, Siti Mupadillah⁵, Winda Sherly Utami⁶, Sri Indriani
Harianja⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} PGPAUD Universitas Jambi

¹sumayyaazzahra24@gmail.com, ²ekaribby129@gmail.com,
³jessicasharon3084@gmail.com, ⁴melatikerinci142@gmail.com,
⁵sitimupadillah547@gmail.com, ⁶windasherly@unja.ac.id,
⁷sriindrianiharianja@unja.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine the implementation of the 2013 curriculum in developing the cognitive abilities of early childhood at the Kasih Kindergarten, Ibu Jambi. This research uses descriptive research with an exploratory approach. The use of this method is intended to be able to describe situations that occur directly. Data collection techniques in this research used observation and interview. The research subjects were early childhood children at the Kasih Kindergarten in Jambi City. The results of the research included that 20 children in the class had optimal cognitive abilities. It is proven by the results of observations that children are able to carry out activities such as saying numbers, saying the names of body parts and are also able to think creatively and this is in accordance with the 2013 curriculum.

Keywords: Implementation, Curriculum 2013, Cognitive

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkai implementasi kurikulum 2013 dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Kasih Ibu Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan eksploratif. Penggunaan metode ini ditujukan untuk dapat menggambarkan keadaan yang terjadi secara langsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Subjek penelitian adalah anak usia dini di TK Kasih Ibu Kota Jambi. Hasil dari penelitian terhitung dari 20 anak di kelas telah optimal kemampuan kognitifnya. Dibuktikan dengan hasil observasi bahwa anak-anak sudah mampu untuk melakukan kegiatan seperti menyebutkan jumlah, menyebutkan nama-nama bagian tubuh dan juga sudah dapat berfikir ktistis dan hal ini sudah sesuai dengan kurikulum 2013.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum 2013, Kognitif

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut Bapak Pendidikan Nasional Indonesia yang mendefinisikan bahwa arti pendidikan;

“Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar

merekasebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya". Pendidikan merupakan proses humanistik yang selanjutnya disebut humanisasi manusia. Oleh karena itu, kita harus bisa menghormati hak asasi manusia seluruh umat manusia. Dengan kata lain, peserta didik bukanlah mesin manusia yang dapat dikendalikan sesuka hati, melainkan generasi yang harus kita dukung dan bimbing dalam segala respon perubahan menuju kedewasaan. Untuk dapat berkembang secara baik dalam pendidikan lebih lanjut anak harus di optimalkan perkembangannya sedari dini.

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sinta et al. 2022). Dalam pendidikan banyak konsep dasar berpikir yang dipelajari oleh anak kecil melalui permainan atau melalui permainan. Anak usia merupakan masa golden age yang harus di perhatikan aspek perkembangannya. Aspek perkembangan anak meliputi aspek kognitif, bahasa, fisik/motorik, sosial emosional, nilai moral, dan

agama. Pendidikan awal anak memiliki prinsip "bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain". Dalam aspek kognitif dalam karya ini, aspek kognitif diartikan sebagai pengetahuan komprehensif, keterampilan berpikir, kreativitas (ingenuity), keterampilan berbahasa, dan memori. Kognitif atau intelektual adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar. Kognitif dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas daya nalar, kreatifitas atau daya cipta, kemampuan berbahasa serta daya ingat (Juniarti 2018). Dalam proses belajar mengajar hendaknya ditekankan pada perkembangan kognitif, melalui pemberian kesempatan kepada anak untuk dalam berbagai aktivitas pembelajaran (Wulandari & Ambara 2021)

Maka, pentingnya pendidikan diterapkan sejak usia dini agar mudah diterima oleh akal mereka dan dijadikan suatu kebiasaan bagi keseharian mereka, sehingga nilai-nilai pendidikan dapat mendarah daging pada diri anak-anak usia dini yang dapat berpengaruh pada masa pendidikan selanjutnya. Dari hal tersebut menggambarkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu mendapatkan dukungan/dorongan yang optimal dari lembaga PAUD. Dalam pelaksanaan PAUD, perlu memikirkan bagaimana strategi atau cara yang harus

dirancang agar tercapai tujuan pendidikan secara nasional. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyadari akan pentingnya peran kurikulum sebagai suatu bagian yang menentukan arah berjalannya program pendidikan

Penting untuk diingat bahwa pada pengembangan kognitif masa usia dini, anak diharapkan menguasai berbagai konsep. Misalnya mengenal warna, ukuran, bentuk, arah, dan besarnya. Semua itu menjadi landasan dalam pembelajaran menulis, bahasa, matematika, dan ilmu pengetahuan lainnya. Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berfikir dalam konteks bermain (Menggunakan et al. 2013). Pengetahuan tentang konsep-konsep ini lebih mudah diperoleh melalui aktivitas bermain. Anak kecil mempunyai rentang perhatian yang terbatas. Anak-anak masih sulit diatur atau dipelajari "serius". Namun, anak akan senang jika dapat memahami konsep tersebut sambil bermain. Ternyata tanpa disadari, ia banyak belajar. Misalnya untuk mengenalkan warna dan ukuran, Anda bisa menggunakan kegiatan yang seru seperti bermain dengan berbagai warna dan ukuran. Anak-anak juga belajar melalui cerita yang mereka dengar, buku yang mereka lihat, TV yang mereka tonton, dan melalui penjelajahan di sekitar mereka. (Arifudin 2016) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Penjelasan Umum Tentang Pendidikan Anak Usia Dini di 15

lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS). Dalam suatu lembaga pendidikan harus didasari dengan kurikulum.

Kurikulum secara etimologis berasal dari kata Latin "curir" untuk pelari, diikuti oleh "curir" untuk pacuan kuda. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno dan berarti arah yang harus diikuti oleh pelari dari awal hingga akhir. Secara terminologi, kurikulum adalah sekumpulan informasi atau topik yang harus diselesaikan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya. Pengertian kurikulum dalam Pasal 19 UU 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan kesepakatan yang berkaitan dengan tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan dalam petunjuk kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Abdul Fattah Nasution et al. 2023).

Kurikulum harus selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, apalagi sekarang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sudah berkembang dan belajar membosankan tanpa perubahan, bukankah tugas kita adalah mempersiapkan siswa kita untuk era baru, era yang sama sekali berbeda dari dulu. Kurikulum harus berubah agar kita bisa mempersiapkan generasi masa depan dan menatap masa depan. Seperti yang dikatakan Ki Hajar Dewantara, pendidikan mengarahkan segala daya kodrat yang ada pada anak agar mereka dapat mencapai tingkat keamanan

dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat (Abdul Fattah Nasution et al. 2023).

Kurikulum merupakan bagian penting dalam mencapai kualitas masyarakat suatu negara. Kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu negara menentukan perkembangan negara itu sendiri, dan negara dengan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya akan mendapatkan pendidikan yang unggul dan penerapan sistem yang harus didukung dengan pedoman. Tanpa pedoman, praktik pendidikan tidak dapat mencapai tujuannya. Guru merupakan komponen sumber dalam perbaikan kurikulum, karenanya guru yang melaksanakan implementasi dan menyusun rencana pelaksanaannya. Wawasan guru dalam memilih metode yang tepat dan mengembangkan instrumen penilaian tersebut masih kurang. Mengingat pentingnya keterlaksanaan penilaian yang baik dalam mendukung keterlaksanaan kurikulum maka perlu ada kajian mengenai bagaimana implementasi penilaian pada Kurikulum 2013 di lapangan. Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendapatkan fakta dan gambaran di lapangan implementasi penilaian pada Kurikulum 2013; (2) mengidentifikasi kendala (hambatan) dan faktor keberhasilan pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013; (3) memberikan rekomendasi kepada Pemerintah dalam mengambil kebijakan pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013 disatuan pendidikan (Setiadi 2016). Kurikulum PAUD 2013 adalah panduan atau seperangkat

rencana dan pengaturan mengenai semua kegiatan dan pengalaman yang diikuti anak usia dini dalam pengasuhan. Dengan lingkup perkembangan fisik motorik, sosial emosi, kognitif, nilai moral agama dan seni yang merupakan isi kurikulum secara utuh dan di rancang sesuai dengan perkembangan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk memfasilitasi program pendidikan berkualitas yang mendukung tujuan pendidikan.

Implementasi kurikulum dilaksanakan oleh guru di kelas dengan mengaplikasikan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang disusun pada awal semester. Maka dari itu, guru berperan sebagai penentu tingkat keberhasilan dalam proses belajar dikelas. Kurikulum itu dikatakan sebagai suatu yang bersifat dinamis dalam sistem pendidikan, serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan zaman, meskipun demikian perubahan dan pengembangan itu harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah (Antoro 2020). Kurikulum 2013 PAUD akan sulit dilaksanakan apabila guru tidak dapat memahami kondisi didalam lingkungan pembelajaran. Kurikulum 2013 mengklasifikasikannya dalam empat kompetensi inti yaitu kompetensi sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, maka potensi siswa selain dari domain

kognitif juga dapat terpantau dan dikembangkan (Setiadi 2016). Di fasilitas PAUD, anak memperoleh pendidikan yang terencana dan sistematis sehingga menjadikan pendidikan yang diberikan lebih bermakna bagi mereka. Meski demikian, Taman Kanak-Kanak (TK) tetap menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak. Lokasi ini memberikan anak-anak rasa aman, nyaman, inovasi, kesenangan dan minat, serta mendorong keberanian untuk bereksplorasi dan bereksplorasi, menciptakan pengalaman untuk perkembangan optimal anak yang dimaksudkan untuk dihasilkan. Karena lingkungan belajar juga akan mempengaruhi motivasi belajar Anak Usia Dini.

B. Metode Penelitian

Metode ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan eksploratif, penggunaan metode ini ditujukan untuk dapat mengfisisualisasikan keadaan yang terjadi sekaitan langsung dengan fenomena yang terjadi langsung di tempat. Penelitian ini dilakukan di TK Kasih Ibu Kota Jambi dengan Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan teknik wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan agar lebih terbuka dan terperinci dan Dimana narasumber akan di ajak untuk berpendapat Penelitian ini menganalisis

implementasi kurikulum 2013 dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di TK Kasih Ibu Kota Jambi.

Sumber data diperoleh secara langsung dari narasumber, yaitu Kepala TK dan guru TK Kasih Ibu Kota Jambi. Tujuan dari penggunaan jenis pengumpulan data ini antara lain untuk menggali data dan informasi dari narasumber secara langsung dengan teknik wawancara Pada saat melakukan wawancara peneliti tidak hanya interaksi secara komunikasi dengan narasumber, tetapi peneliti juga ikut langsung dalam proses pembelajaran dikelas bahkan peneliti juga dikasih kesempatan untuk mengajar anak secara langsung. Selanjutnya peneliti melakukan Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi, tidak hanya itu peneliti juga melakukan observasi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan informasi secara langsung.

Teknik analisis data yang digunakan adalah thematic analysis yang bertujuan untuk menemukan pola atau tema melalui data yang dikumpulkan (Handayani, Utanto, and Ghazali 2023) memahami data, peneliti harus memahami dan menyatu dengan data yang diperolehnya, yaitu dengan membaca

kembali transkrip wawancara dan bahkan mendengarkan kembali rekaman wawancara yang dibuat selama proses pengumpulan data. Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan data sekunder yang terdiri dari media online dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian, dengan menelusuri tentang implementasi kurikulum 2013 dalam mengembangkan kognitif anak usia dini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

TK Kasih Ibu Kota Jambi merupakan salah satu taman kanak-kanak yang berada di Kota Jambi dengan jumlah siswa 20 orang. Kegiatan untuk mengimplementasi pengembangan kognitif anak dilakukan dengan cara bernyanyi lagu angka, absen dengan cara berhitung, tanya jawab antara guru dan siswa. Dari proses penerapan metode ini dapat menanamkan nilai kognitif pada anak TK Kasih Ibu Kota Jambi. Penanaman nilai kognitif dilakukan dengan cara mengajarkan anak untuk berfikir kritis, proses kegiatan pembelajaran dalam menanamkan nilai kognitif dengan cara anak setiap harinya menuliskan tanggal, bulan, tahun bertujuan untuk

meningkatkan kesadaran waktu, kemampuan menulis, kemampuan berfikir, rasa tanggung jawab, dan rasa kebersamaan. Menurut piaget dalam (Ibda 2015) anak dilahirkan dengan beberapa skemata sensorimotor, yang memberi kerangka bagi interaksi awal anak dengan lingkungannya. Pengalaman awal si anak akan ditentukan oleh skemata sensorimotor ini. Dengan kata lain, hanya kejadian yang dapat diasimilasikan ke skemata itulah yang dapat di respons oleh si anak, dan karenanya kejadian itu akan menentukan batasan pengalaman anak. Tetapi melalui pengalaman, skemata awal ini dimodifikasi. Setiap pengalaman mengandung elemen unik yang harus di akomodasi oleh struktur kognitif anak. Melalui interaksi dengan lingkungan, struktur kognitif akan berubah, dan memungkinkan perkembangan pengalaman terus-menerus. Dalam menyanyikan lagu angka sebaiknya guru menggunakan alat permainan edukatif agar anak lebih semangat dan memudahkan anak untuk lebih cepat mengingat angka. Sedangkan tanya jawab antara guru dan siswa itu bertujuan agar

anak dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan guru juga dapat menanyakan hal yang menantang bagi siswa sehingga siswa dapat berfikir secara kritis.

Hasil dari penelitian di TK Kasih Ibu Kota Jambi dalam pengimplementasian kurikulum 2013 dalam pembelajaran sbb:

- a. Bentuk kegiatan untuk mengimplementasikan pengembangan kognitif anak dengan kegiatan yang dapat dilakukan seperti tanya jawab oleh guru di TK Kasih Ibu Kota Jambi. Anak didik di ajak untuk dapat menjawab pertanyaan tentang angka, simbol-simbol, dan juga di ajak untuk memecahkan masalah sederhana. Metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan kognitif meliputi : pemberian tugas, demonstrasi, tanya jawab, mengucapkan sya'ir, percobaan, eksperimen, bercakap-cakap, bercerita dan praktik langsung (Studi et al. 2020)
- b. Bentuk kegiatan mengimplmentasikan nilai

kognitif dapat melalui kegiatan bernyanyi lagu angka. Bahasa dalam mengembangkan kognitif juga sangat berperan penting. Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi entah itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu system dari simbol-simbol (Rohmawati 2018).

- c. Proses kegiatan mengimplementasikan dengan mengedepankan nilai-nilai kognitif anak dengan cara berhitung dan bernyanyi, proses kegiatan ini membuat anak-anak lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

hasil dari pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi lagu angka nilai-nilai yang dapat terlihat setelah pelaksanaan kegiatan bernyanyi lagu, absen dengan cara berhitung, tanya jawab antara guru dan siswa tersebut mempunyai nilai-nilai karakter yang positif bagi anak seperti belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, menjadi disiplin, bertanggung jawab, dan tepat waktu. Selain itu, kegiatan-kegiatan ini juga dapat membantu anak-anak

belajar dengan lebih menyenangkan dan efektif.

Aspek perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan, dan hal ini juga merupakan tujuan pembelajaran di TK. Kemampuan kognitif ini berisikan akal, dan pikiran. Dengan kemampuan kognitif atau daya pikir tersebut manusia akan dapat membedakan mana yang benar atau yang salah, mana yang harus dilakukan atau dihindari, bagaimana harus bertindak yang pada intinya seseorang tersebut dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya. Kognitif sebagaimana dimaksud meliputi: (1) belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru, (2) berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat, (3) berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya

dalam bentuk gambar (Permendikbud No. 137 Tahun 2014).

Terhitung dari 20 anak di kelas telah optimal dalam kognitifnya. Pengembangan kognitif yang dilakukan di kelas juga melibatkan anggota tubuh untuk dapat menyebutkan jumlah, nama bagian tubuh dan dapat menjelaskan kegunaannya. Hasil dari observasi di TK Kasih Ibu Kota Jambi bahwa anak-anak dalam perkembangan kognitifnya sudah baik karena anak sudah mampu untuk melakukan kegiatan seperti menyebutkan jumlah, menyebutkan nama-nama bagian tubuh dan juga sudah dapat berfikir kritis. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini merujuk kepada kemampuan Kognitif yang dimiliki oleh Anak untuk memahami sesuatu contohnya mengenali dan Menghafal warna, Memahami perintah, Menyesuaikan dan Menggambar sebuah bentuk, Memahami konsep waktu, Memahami serta mengerti transaksi jual beli dengan menggunakan sebuah uang (Soleha, Lamsihar, and Watini 2023).

Berikut observasi yang peneliti lakukan berdasarkan hasil lapangan. Baik berupa observasi, wawancara maupun dokumentasi. Yang diuraikan dalam penelitian ini berupa data yang

dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Pada TK Kasih Ibu Kota Jambi terdapat 20 siswa yang ada pada kelas tersebut. Pengimplementasian kurikulum 2013 pada TK Kasih Ibu Kota Jambi di tinjau sesuai dengan kondisi, situasi, karakteristik anak, kebutuhan anak, tahap perkembangan anak, dan aspek perkembangan anak.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan maka diperlukan perencanaan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan teratur, agar dapat mempermudah dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Rencana pembelajaran adalah apa yang digunakan guru untuk mengajar di kelas. Dalam perencanaan pembelajaran PAUD terdapat dua perencanaan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM). Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, perencanaan pelaksanaan kegiatan di TK Kasih Ibu Kota Jambi disusun sesuai dengan panduan kurikulum 2013. Hal yang dilakukan oleh guru pertama kali ialah

memembuat program ajaran untuk setiap semester. Program yang dibuat di kelompokkan sesuai dengan tema yang akan dilaksanakan selama semester I dan semester II yang dibuat pada awal tahun pembelajaran. Program tahunan berisi penjabaran muatan belajar selama satu tahun yang disusun berdasarkan pada tema dan sub-tema yang dikembangkan, serta aspek-aspek perkembangan yang akan diajarkan/ dikembangkan (Rppm and Nasirun 2018). Rencana pembelajaran yang disusun adalah sesuai dengan program pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) itu guru menyusun RPPH untuk dilaksanakan setiap harinya. RPPH yang disampaikan yaitu program yang akan dilaksanakan, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di TK Kasih Ibu Kota Jambi menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun sesuai dengan kurikulum 2013. Karena dalam pelaksanaannya dinilai lebih mudah dan relevan untuk dilaksanakan. Dalam implementasinya pembelajaran dilaksanakan

disesuaikan dengan kondisi lingkungan lingkungan belajar dan lingkungan peserta didik.

Pembelajaran yang dilaksanakan di TK Kasih Ibu Kota Jambi menggunakan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan dalam proses belajar mengajar harian menggunakan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) berisi model pendekatan tematik pembelajaran. Model pendekatan tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan dalam suatu tema tertentu sehingga dapat memberikan variasi pengalaman bermakna kepada anak didik (Hatta 2022). Guru dapat bebas untuk menentukan tema apa yang akan disampaikan terlebih dahulu. Ketika guru dibebaskan memilih tema, guru juga harus memperhatikan tema yang akan diambil dapat masuk dalam aspek perkembangan anak usia dini seperti, Motorik, Kognitif, Sosial-emosional, Moral, Bahasa, Seni. Memilih tema juga tidak hanya sekedar memilih atau sederhana, tetapi ketika memilih tema guru juga harus membuat pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan unik agar peserta didik

minat dan tidak bosan ketika melaksanakan pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan pada TK Kasih Ibu Kota Jambi adalah kurikulum 2013. Guru menerapkan pengembangan kognitif pada anak melalui kebiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh anak tersebut. Seperti mengingat nama hari, tanggal, bulan, dan tahun yang di mana pada setiap harinya akan di tanyakan dan di tuliskan oleh anak serta di bacakan di depan kelas. Dalam mengembangkan kognitif anak juga di ajarkan untuk mengenal matematika dasar seperti berhitung, mengenal angka, mengenal simbol, menulis angka, membilang jumlah angka yang di lakukan untuk anak usia dini. (Nasution and Maulana 2020) mengatakan bahwa kemampuan berhitung perlu diajarkan sejak dini, dengan berbagai metode dan media yang tepat karena anak usia 5-6 tahun belum dapat melakukan kegiatan berhitung dengan sesungguhnya (berhitung bilangan abstrak). Masa ini anak berada pada tahap berhitung permulaan yaitu anak berhitung dengan benda-benda dari lingkungan yang terdekatnya, dan situasi permainan yang menyenangkan, tujuannya agar anak mampu bekerja dengan bilangan. Aktivitas berhitung

di Taman kanak-kanak juga merupakan salah satu upaya pembelajaran matematika yang bertujuan untuk memahami, mengenal konsep bilangan melalui eksplorasi dengan benda-benda konkrit sebagai pondasi yang kokoh bagi anak, dan merupakan suatu cara pemberian rangsangan pendidikan yang dilakukan melalui permainan berhitung, dengan tujuan untuk menstimulasi kemampuan berfikir anak melalui aktivitas yang dirancang sesuai dengan tahapan perkembangannya sehingga anak memiliki kesiapan untuk belajar matematika pada jenjang selanjutnya (Supriatin, Makmun, and Ghoer 2023). Terhitung dari 20 anak di kelas telah optimal dalam kognitifnya. Pengembangan kognitif yang dilakukan di kelas juga melibatkan anggota tubuh untuk dapat menyebutkan jumlah, nama bagian tubuh dan dapat menjelaskan kegunaannya. Hasil dari observasi di TK Kasih Ibu Kota Jambi bahwa anak-anak dalam perkembangan kognitifnya sudah baik karena anak sudah mampu untuk melakukan kegiatan seperti menyebutkan jumlah, menyebutkan nama-nama bagian tubuh dan juga sudah dapat berfikir kritis.

Penilaian pada anak dilakukan pada panduan pelaksanaan penilaian PAUD, serta standar yang telah diberikan oleh dinas pendidikan untuk metode penilaian. Evaluasi yang digunakan oleh guru melalui catatan anekdot. Proses yang dinilai ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara pada saat itu dapat melihat bagaimana anak dapat merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan Kegiatan untuk mengimplementasi pengembangan kognitif anak dilakukan dengan cara bernyanyi lagu angka, absen dengan cara berhitung, tanya jawab antara guru dan siswa. Dari proses penerapan metode ini dapat menanamkan nilai kognitif pada anak TK Kasih Ibu Kota Jambi. Penanaman nilai kognitif dilakukan dengan cara mengajarkan anak untuk berfikir kritis, proses kegiatan pembelajaran dalam menanamkan nilai kognitif dengan cara anak setiap harinya menuliskan tanggal, bulan, tahun bertujuan untuk meningkatkan kesadaran waktu, kemampuan menulis, kemampuan berfikir, rasa tanggung jawab, dan rasa kebersamaan. Dalam

menyanyikan lagu angka sebaiknya guru menggunakan alat permainan edukatif agar anak lebih semangat dan memudahkan anak untuk lebih cepat mengingat angka. Sedangkan tanya jawab antara guru dan siswa itu bertujuan agar anak dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan guru juga dapat menanyakan hal yang menantang bagi siswa sehingga siswa dapat berfikir secara kritis dan menyelesaikan tantangan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, and Jekson Parulian Harahap. 2023. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka." *COMPETITIVE: Journal of Education* 2(3):201–11. doi: 10.58355/competitive.v2i3.37.
- Antoro, Eko Budi. 2020. "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kabupaten Kulon Progo." 3(2):264–72.
- Arifudin, Opan. 2016. *Konsep Paud*.
- Hatta, Mohamad. 2022. "Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." 3(1):13–30.
- Ibda, Fatimah. 2015. "PERKEMBANGAN KOGNITIF : TEORI JEAN PIAGET." 3:27–38.
- Juniarti, Farida. 2018. "Jurnal Tunas Siliwangi." 4(1):32–37.
- Menggunakan, Kurikulum, Model Addie, Pada Anak, and Usia Dini. 2013. "Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model Addie Pada Anak Usia Dini." 122–30.
- Nasution, Nurhamidah, and Ihsan Maulana. 2020. "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Pembelajaran Berhitung Melalui Media Prisma Pintar Pada Anak Usia Dini Abstrak." 4(1):230–36. doi: 10.31004/obsesi.v4i1.311.
- Rohmawati, Ervira Dwi. 2018. "Peningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Bernyanyi Di Tk Aisyiyah Bulak Karanganyar." *UNS Press* 7.
- Rppm, Pembelajaran, and Muhammad Nasirun. 2018. "Early Childhood Education Journal of Indonesia." 1(1).
- Setiadi, Hari. 2016. "PELAKSANAAN PENILAIAN PADA KURIKULUM 2013 THE IMPLEMENTATION OF ASSESSMENT IN THE CURRICULUM 2013
- Studi, Program, Pendidikan Guru, Pendidikan Anak, and Usia Dini. 2020. "MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN BALOK Aisyah." 02:37–41.
- Supriatin, Wiwin, Abin Syamsudin Makmun, and Hilman Farouq Ghoer. 2023. "Manajemen Pembelajaran Berhitung Angka 1-10 Melalui Media Tikar Bilangan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Berpikir Anak Usia Dini." 1(1):81–86.
- Wulandari, Gusti Ayu, and Didith Pramunditya Ambara. 2021. "Media Kartu Uno Berbasis

Multimedia Interaktif Pada
Kemampuan Kognitif Anak Usia
Dini Dalam Mengenal Dan
Berhitung Angka.” *Jurnal*
Pendidikan Anak Usia Dini
Undiksha 9(2):211. doi:
10.23887/paud.v9i2.35500.